

EFEKTIFITAS MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

EVI SELVA NIRWANA

Abstract: *Improving student learning outcomes one with the support of effective classroom management. It is undeniable that the classroom teachers to create a safe and supportive are the main factors that affect motivation, achievement, and student behavior. Good classroom management is not only indirectly to working with students in reducing deviant behavior and can deal effectively when the behavior occurs, but also sustains a useful academic activities. So there are three areas of expertise needed by a teacher. The first; knowledge of how to manage the classroom. second; subject matter knowledge (lessons). The third; understanding of the social background of students.*

Kata Kunci: Efektivitas, Manajemen Kelas, Hasil Belajar Siswa.

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh pendekatan, strategi, metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tapi ada satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan kelas atau yang sering disebut dengan manajemen kelas.

Sebaik apapun dan sehebat apapun guru dalam mengerahkan segala kemampuan dan keterampilan yang ada baik teknik ataupun taktik dalam pembelajaran bila tidak ditunjang dengan manajemen kelas yang baik maka proses belajar mengajar tidak akan membawa dampak yang signifikan untuk tercapainya hasil belajar siswa.

Hal ini senada yang dikatakan oleh Ade Rukmana dan Asep Suryana bahwa untuk mewujudkan manajemen kelas di sekolah dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran (103:2011).

Sehingga kunci keberhasilan di dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah manajemen kelas. Lebih lanjut Ade Rukmana dan Asep Suryana mengemukakan bahwa manajemen kelas disekolah dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik, dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif

(103:2011). Suasana yang nyaman akan menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menciptakan kelas yang aman dan mendukung merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan perilaku siswa (dalam Vern Jones & Louise Jones, (2012:4)

B. KONSEP DASAR

1. Pengertian Efektifitas

Dalam kamus besar Indoensia (1994:250) kata efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna.

Sedangkan E. Mulyasa mengatakan bahwa efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan (2002:82).

Sehingga efektivitas dapat disimpulkam sebagai pengaruh atau akibat dari hasil yang berguna atau berdaya guna sehingga bisa membandingkan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau membandingkan dengan hasil yang direncanakan.

2. Manajemen Kelas yang komprehensif dan Hasil Belajar

Sebelum membicarakan mengenai apa itu manajemen kelas maka M Entang dan T Raka Joni mengatakan bahwa di dalam proses pembelajaran berlangsung dua hal yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial (dalam Maman Rachman, 8:1998/1999). Lebih lanjut M Entang dan T Raka Joni mengatakan kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pelajaran. Kegiatan mengajar dapat dilihat dari membuka pelajaran sampai kepada menutup pelajaran termasuk kegiatan inti yang didalamnya ada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan manajerial kelas dimaksudkan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif. Jadi tugas guru bukan hanya mengontrol, mengatur, atau mendisiplinkan [eserta didik tapi aktivitas guru yang terpenting adalah menajemeni, mengorganisir, dan mengkoordinasikan usaha atau aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Maman Rachman,16:1998/1999). Jadi memang tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pengajaran dengan proses manajemen kelas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sama Halnya dengan dua sisi mata uang. Tetapi keduanya dapat dibedakan atas dasar tujuannya.

Menurut Soedama Hadi dan Soekarno bahwa manajemen kelas adalah kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (1980:3). Hal ini senada dengan pernyataan dari Buchari Alma bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif (2012:81)

Sedangkan pengelolaan kelas menurut Zainal Asril adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (2010:72-73).

Beberapa pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kelas atau pengelolaan kelas adalah kegiatan untuk menciptakan atau memelihara kondisi belajar yang optimal dan bila ada gangguan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan mendisiplinkan atau lewat kegiatan remedial.

Sedangkan Jere Brophy mengatakan bahwa manajemen kelas yang baik bukan hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat (dalam Vern Jones & Louise Jones, 2012:16-17). Lebih lanjut ia mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan sistem

manajemen kelas sebagai keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi disiplin guru) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas ini, jadi tidak sekedar mengurangi perilaku menyimpang.

Maka Vern Jones & Louise Jones mengatakan bahwa ada empat ranah pengetahuan dan keahlian dalam manajemen kelas. Pertama, manajemen kelas harus berdasarkan pada pemahaman kuat atas penelitian dan teori mutakhir dalam manajemen kelas dan kebutuhan personal dan psikologis siswa. Guru harus mengetahui dan memahami kebutuhan siswa dan bagaimana kebutuhan kelas yang termanajemen dengan baik untuk meyakinkan bahwa kebutuhan personal siswa dipenuhi di kelas.

Kedua, bahwa manajemen kelas tergantung pada penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, dengan menjalin hubungan positif guru-siswa dan kawan; adanya keterlibatan positif dengan orang tua dan wali siswa; dan menggunakan metode organisasi manajemen dan manajemen kelompok yang melibatkan siswa dalam pengembangan dan komitmen terhadap standar perilaku dan yang memfasilitasi tugas siswa.

Ketiga, dalam manajemen kelas yang efektif adalah manajemen kelas komperenasif yang menggunakan metode instruksi yang memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan merespon kebutuhan akademik siswa individu dan kelompok kelas. Penciptaan lingkungan kelas yang positif yang dicirikan dengan pengajaran yang efektif dan keterampilan organisasional akan menyebabkan berkurangnya masalah perilaku dan meningkatnya prestasi siswa. Meskipun demikian siapapun yang mengajar dikelas yang siswanya berperilaku tidak baik bahkan dalam lingkungan belajar produktif sekalipun guru harus memiliki keterampilan manajemen perilaku untuk mendukung keahlian instruksional.

Keempat, manajemen kelas melibatkan siswa dalam emneliti dan mengeoreksi perilaku yang tidak tepat. Sehingga guru tidak lagi hanya mengharapkan untuk menggunakan strategi konseling mendalam di kelas.

Karena banyak pendekatan efektif yang relatif sederhana untuk membantu siswa meneliti dan mengubah perilaku mereka. Karena guru semakin banyak berhadapan dengan tugas pengajaran siswa yang memerlukan bantuan khusus, guru perlu menguasai teknik pemecahan masalah dan manajemen perilaku. Jadi pertimbangan manajemen perilaku didalam manajemen kelas menjadi hal sangat penting karena didalam kelas guru akan seringkali menemukan perilaku siswa yang menyimpang dan tidak diinginkan. Jadi guru lebih hati-hati dalam menyelesaikan hal didalam kelas dan tidak hanya melakukan intervensi dengan melakukan intervensi disiplin tanpa secara hati-hati mempertimbangkan hubungan interpersonal atau perubahan organisasional dan instruksional yang dimanipulasi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan perilaku positif dan meningkatkan prestasi siswa. Sehingga keempat keterampilan itu dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.1 Keterampilan Guru untuk Mengembangkan Manajemen Kelas yang Komprehensif

Membantu siswa mengevaluasi dan memperbaiki perilaku yang tidak produktif	Mengembangkan rencana perubahan perilaku individu. Penggunaan metode pemecahan masalah. Menggunakan tanggapan profesional untuk perilaku siswa yang mengganggu.
Meningkatkan motivasi dan kesuksesan akademik siswa	Metode pengajaran dan memotivasi siswa dengan merespon kebutuhan belajar mereka
Menciptakan komunitas belajar yang aman dan mendukung	Mengembangkan norma-norma perilaku dan mengimplementasikan metode-metode yang memaksimalkan

	perilaku siswa pada tugas. Bekerja sama dengan orang tua atau wali. Menciptakan hubungan positif antar teman sebaya. Menciptakan hubungan psositif antar guru.
Menyusun landasan teoritis yang solid	Memahami kebutuhan personal siswa Memahami manajemen ruang kelas.

Ada beberapa tulisan yang dikutip dari Esther Burnett Horne ada beberapa keahlian sebagai kunci guru untuk manajemen kelas yang efektif. Pertama, pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai persyaratan untuk manajemen ruang kelas yang efektif. Kedua, pemahaman atas kebutuhan personal siswa. Ketiga, hubungan guru dengan siswa yang positif. Keempat, bekerjasama dengan orang tua atau wali, kelima mengembangkan norma-norama perilaku. Keenam, metode pengajaran yang memotivasi siswa dengan menangani kebutuhan belajar mereka (dalam Vern Jones & Louise Jones, 2012;19-20).

Sedangkan Vern Jones & Louise Jones (2012;20-21), mengemukakan terdapat enam asumsi dasar yang mengorganisasi tentang manajemen kelas.

1. Menciptakan lingkungan ruang kelas yang didalamnya semua siswa merasa aman dan nyaman, dan dpat memaksimalkan belajar akademis dan keterampilan sosial. Ketika guru dan siswa menciptkana tipe-tipe setting ruang kelas, siswa cenderung membuat pilihan yang baik dan belajar tingkatkan.
2. Manajemen kelas pasti berhubungan dengan instruksi yang efektif. Siswa akan cenderung bertindak secara bertanggung jawab, dan belajar mereka akan meningkat ketika mereka akan meningkat ketika mereka terlibat secara sukses dan aktif dalam

perencanaan yang penuh arti, yang relevan dengan pengetahuan dan keahlian.

3. Manajemen kelas harus meningkatkan rasa kepemilikan siswa, tanggung jawab dan perasaan keyakinan dan personal siswa yang berkaitan dengan belajar siswa.
4. Manajemen kelas meliputi metode untuk membantu siswa mengembangkan keahlian perilaku baru yang dapat membantu dalam bekerja sama dan berhasil bersama orang lain.
5. Manajemen kelas yang efektif memerlukan guru yang menjaga nilai-nilai dan keyakinan tentang pentingnya bekerjasama dengan siswa.
6. Manajemen kelas meliputi perencanaan yang bermanfaat dan memfokuskan pada pertumbuhan yang profesional. Keduanya adalah aktifitas personal dan profesional yang memerlukan penggabungan pengetahuan dan keahlian profesional seseorang dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan siswa yang termasuk perkembangan mereka dan kebutuhan belajar serta nilai budaya mereka.

C. PENUTUP

Guru masih mengalami masalah yang serius dalam menghadapi perilaku siswa dan tindakan siswa yang mengganggu lingkungan belajar. Akan tetapi sekarang ini telah banyak studi dan penelitian yang mengupas mengenai manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memperluas metode yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan mendukung, mengorganisasi dan mengintruksikan siswa dengan baik.

Sehingga guru harus memiliki beberapa keterampilan khusus atau keahlian yang dibutuhkan antara lain, pertama pengetahuan bagaimana mengelola kelas, kedua, pengetahuan materi subjek (pelajaran), ketiga pemahaman latar belakang sosial siswa.

Dan tidak kalah pentingnya bahwa seorang guru disamping tahu mengenai manajemen kelas atau sering juga disebut dengan pengelolaan kelas guru juga hendaknya dibekali mengenai manajemen perilaku yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik dari siswa. Pembekalan ini sangat penting sekali karena sebaik apapun atau seproduktif apapun guru dalam mengelola kelas bila tidak diimbangi dengan manajemen perilaku maka kelas akan menjadi gaduh. Karena sumber dari kegaduhan tentu dari perilaku siswa yang tidak diinginkan.

Penulis: Evi Selva Nirwana, M.Pd. adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Rukmana, Ade & Sufyana, Aseo. 2011. Manajemen Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Rachman, Maman. 1998/1999. Manajemen Kelas. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ed 2, cet 3. Balai Pustaka Jakarta
- Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah =; Konsep, Strategi, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Hadi, Soedama & Soekarno. 1980. Pengelola Kelas FIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Asril, Zainal. 2010. Micro Teaching. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Alma. Buchari dkk. 2012. Guru Profesional Menguasai metode dan Terampil Mengajar Alfabeta. Bandung
- Jones, Vern & Jones, Louise. 2012. Manajemen Kelas Komprehensif ed. 9. Diterjemahkan oleh Intan Irawati. Kencana Jakarta